

Validitas Modul Pembelajaran BIPA 1 Materi Pekerjaan Berbasis Pendekatan Komunikatif

Intan Nadia¹, Refa Lina Tiawati², Indriani Nisja³

Universitas PGRI Sumatera Barat
e-mail: intannadiataluk17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mahasiswa BIPA dalam belajar mengajarkan BIPA kepada pemelajar asing. Kebutuhan mahasiswa berupa bahan belajar BIPA. Bahan belajar yang digunakan terbatas bahan yang diterbitkan oleh kemendikbud. Seharusnya sumber belajar dalam pembelajaran BIPA ditambahkan lagi. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan hasil pengembangan modul pembelajaran BIPA 1 materi pekerjaan berbasis pendekatan komunikatif yang valid dari segi aspek kelayakan isi, penyajian, bahasa dan keterbacaan, dan kegrafikaan. Teori dalam penelitian ini, yaitu: Pertama, pengertian, sejarah perkembangan, tingkatan pembelajaran, karakteristik Pengajaran, dan tujuan pembelajaran BIPA. Kedua, pengertian, fungsi dan tujuan, unsur-unsur, struktur penulisan, kegrafikan modul pembelajaran. Ketiga, hakikat, sejarah munculnya, ciri-ciri, aspek, dan prosedur pendekatan komunikatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan metode research and development (R&D). Penelitian ini difokuskan kepada validitas modul pembelajaran BIPA 1 materi pekerjaan berbasis pendekatan komunikatif yang diujikan di kelas BIPA universitas PGRI Sumatera Barat dengan hasil analisis instrumen validasi yaitu sebesar 73,30% dengan kategori valid.

Kata kunci: *BIPA, Validitas, Penelitan Pengembangan.*

Abstract

This research is motivated by the needs of BIPA students in learning to teach BIPA to foreign students. Student needs are in the form of BIPA learning materials. The learning materials used are limited to materials published by the Ministry of Education and Culture. Learning resources in BIPA learning should be added again. The purpose of this study is to describe the results of the development of the BIPA 1 learning module based on a valid communicative approach in terms of aspects of content feasibility, presentation, language and legibility, and graphics. The theory in this study, namely: First, understanding, history of development, learning level, teaching characteristics, and learning objectives of BIPA. Second, understanding, function and purpose, elements, structure of writing, graphic learning module. Third, the nature, history of emergence, characteristics, aspects, and procedures of the communicative approach. This type of research is development research with research and development (R&D) methods. This study focused on the validity of the BIPA 1 learning module based on communicative approach-based work materials that were tested in the BIPA class at the PGRI University of West Sumatra with the results of the analysis of the validation instrument, which was 73.30% with a valid category.

Keywords : *Keywords: BIPA, Vlidity, Research and development (R&D.)*

PENDAHULUAN

BIPA (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing) adalah suatu strategi pembelajaran bahasa yang dibentuk secara khusus agar bisa membantu pembelajaran tentang bahasa Indonesia bagi penutur asing yang ingin mempelajari tentang bahasa Indonesia. Program BIPA ini sudah memberikan pengaruh yang besar dalam kemajuan bahasa Indonesia ditingkat Internasional. Dalam pembelajaran BIPA pengajar memberikan pengajaran bahasa Indonesia kepada penutur asing membutuhkan alat atau bahan belajar berupa modul pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang akan dituju. Modul pembelajaran ini yang akan menjadi pedoman bagi penutur asing dalam mempelajari bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia pada saat sekarang ini sudah memiliki peranan yang cukup penting dalam posisinya sebagai bahasa asing di luar negeri. Hal ini bisa dilihat dari semakin meningkatnya minat penutur asing yang ingin mendalami bahasa Indonesia. Terbukti dari banyaknya penutur

asing mempelajari bahasa Indonesia melalui program yang telah disediakan oleh pemerintah Indonesia. Program ini dibentuk berupa kursus, maupun kuliah bahasa Indonesia di negaranya masing-masing yang dikenal dengan nama program BIPA.

Modul pembelajaran adalah bahan belajar yang digunakan oleh guru, dosen atau instruktur pada saat melakukan proses pembelajaran. Modul pembelajaran menjabarkan materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan bentuk materi yang secara khusus dipilih oleh pengajar untuk dipelajari oleh siswa secara mandiri sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pekerjaan adalah materi yang difokuskan untuk pemelajar BIPA tingkat pemula atau tingkat satu. Alasan peneliti memilih materi pekerjaan untuk diterapkan dalam modul pembelajaran BIPA ini karena tujuan dari pemelajar BIPA itu sendiri, tujuan penutur asing belajar bahasa Indonesia yaitu untuk berbagai kepentingan misalnya mengenali budaya Indonesia, berwisata, pendidikan, dan pekerjaan. Sebagian besar banyak pemelajar BIPA mempelajari bahasa Indonesia adalah untuk bekerja di Indonesia. alangkah baiknya jika materi pekerjaan untuk pembelajaran BIPA ini lebih dikembangkan lagi.

Validasi ialah suatu kegiatan pembuktian, artinya memvalidasi adalah suatu kegiatan mendokumentasikan suatu hal berbentuk data. Proses atau metode pembuktian itu harus sesuai dengan tata cara yang telah ditetapkan. Obyek pembuktian adalah tiap-tiap bahan, proses, prosedur, kegiatan, sistem, perlengkapan atau mekanisme yang digunakan dalam produksi dan pengawasan mutu ruang lingkup. Sasaran/target dari pelaksanaan validasi ini adalah bahwa seluruh objek pengujian tersebut akan mencapai hasil yang diinginkan secara terus menerus konsisten.

Materi pekerjaan berisi pengenalan pekerjaan yang ada di Indonesia, jenis-jenis pekerjaan yang ada di Indonesia, pekerjaan dikehidupan sehari-hari, dan dilanjutkan dengan kosa kata meliputi materi pekerjaan. Materi pada penelitian ini juga akan memfokuskan kepada empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak didapatkan dari dialog yang ada di dalam modul, keterampilan berbicara diperoleh dari hasil mengulang pembicaraan teks dialog yang telah disediakan dalam modul pembelajaran, keterampilan membaca didapatkan dari membaca teks, serta keterampilan menulis didapatkan dari perintah yang diberikan dalam latihan modul pembelajaran BIPA.

Selama ini banyaknya minat penutur asing untuk mempelajari bahasa Indonesia tidak dilengkapi dengan modul pembelajaran yang seimbang dengan kebutuhan penutur asing dalam mempelajari bahasa Indonesia. Alasan peneliti memilih pengembangan modul ini karena menurut peneliti bahan belajar berupa modul ini yang paling mudah digunakan oleh pemelajar asing untuk belajar secara mandiri karena modul lebih sederhana dan lebih menarik untuk digunakan, selain itu keterbatasan modul pembelajaran menjadi masalah penting yang sering dihadapi pengajar dan pemelajar dalam kegiatan pembelajaran BIPA. Oleh sebab itu, perlu dikembangkan modul pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar pemelajar BIPA. Modul pembelajaran yang diharapkan adalah sebagai berikut. Pertama modul pembelajaran dengan desain yang menarik. Modul pembelajaran yang menarik meliputi desain yang jelas dan berbeda dengan modul pembelajaran yang biasanya, sehingga dapat menarik minat pemelajar BIPA. Kedua modul pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas pemelajar BIPA pada saat proses pembelajaran. Ketiga modul pembelajaran yang disajikan dengan bentuk berbeda sehingga memberikan kesan baru dalam pembelajaran BIPA. Tujuan penelitian pengembangan ini secara umum adalah untuk menghasilkan modul pembelajaran BIPA 1 materi pekerjaan berbasis pendekatan komunikatif di kelas BIPA Universitas PGRI Sumatera Barat. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu menghasilkan validasi modul pembelajaran BIPA 1 materi pekerjaan berbasis pendekatan komunikatif di kelas BIPA Universitas PGRI Sumatera Barat.

Dalam Zhang (2014) mengatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur. Validitas tes pada dasarnya menunjuk kepada derajat fungsi pengukurannya suatu tes, atau derajat kecermatan ukurnya sesuatu tes. Validitas suatu tes memperlmasalahkan apakah tes tersebut benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Maksudnya adalah seberapa jauh suatu tes

mampu mengungkapkan dengan tepat ciri atau keadaan yang sesungguhnya dari obyek ukur, akan tergantung dari tingkat validitas tes yang bersangkutan. Sudjana (2004: 12) dalam (Zhang 2014) menyatakan bahwa validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Suatu tes yang valid untuk tujuan tertentu atau pengambilan keputusan tertentu, mungkin tidak valid untuk tujuan atau pengambilan keputusan lain. Jadi validitas suatu tes, harus selalu dikaitkan dengan tujuan atau pengambilan keputusan tertentu. Tes masuk di SMA misalnya harus selalu dikaitkan dengan seberapa jauh tes masuk tersebut dapat mencerminkan prestasi atau hasil belajar para calon peserta didik baru setelah belajar nanti.

Sugiyono (2015) mengatakan penelitian pengembangan berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Memvalidasi produk, berarti produk itu sudah ada, dan peneliti hanya menguji efektivitas atau validitas produk tersebut. Mengembangkan produk artinya memperbaharui produk yang sudah ada (sehingga menjadi praktis, efektif dan efisien) atau menciptakan produk baru (yang sebelumnya pernah ada). Menurut Sukmadinata (2009) penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses atau langkah-langkah membuat suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada lalu bisa dipertanggungjawabkan. Produk tadi tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (hardware), seperti kitab, modul, bahan bantu pembelajaran pada kelas atau pada laboratorium, tetapi bisa juga aplikasi (software), mirip program komputer yang bisa mengolah data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, penilaian, manajemen, serta lain-lain. Dari dua pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan merupakan penelitian yang mengembangkan suatu produk atau menghasilkan produk baru dari produk yang telah ada sebelumnya.

(Sugiyono, 2012) menyatakan langkah-langkah pengembangan yaitu dimulai dengan kekuatan dan masalah, pengumpulan data, mendesain produk, memvalidasi desain, merevisi desain, menguji coba produk, merevisi produk, menguji coba pemakaian, merevisi produk, produk masak. (Sugiyono, 2015) mengemukakan pendapat menurut Thiagarajan (1947) empat langkah yang sering disebut dengan 4D yaitu Define (Pendefinisian) adalah kegiatan untuk menentukan jenis produk apa yang akan dikembangkan serta apa spesifikasinya. Design (Perancangan) ialah kegiatan untuk merancang suatu produk yang telah ditetapkan. Development (Pengembangan) merupakan kegiatan membuat rancangan menjadi produk dan menguji validitas produk secara berulang-ulang sampai dihasilkan produk yang diinginkan sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan dan Dissemination (Desiminasi) merupakan kegiatan menyebarluaskan produk yang telah diuji untuk dimanfaatkan bagi orang lain. Sugiyono (2015:38) juga mengemukakan langkah menurut Robert Maribe Branch (2009) mengembangkan Instructional Design (Desain Pembelajaran) dengan pendekatan ADDIE, yang merupakan perpanjangan dari Analysis yang berkaitan dengan analisis mengenai situasi kerja dan lingkungan sehingga didapatkan produk apa yang perlu dikembangkan. Design ialah kegiatan merancang produk yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Development ialah kegiatan pembuatan Evaluation merupakan kegiatan menilai apakah setiap cara pelaksanaan kegiatan dan produk yang telah dibuat sudah sesuai dengan spesifikasi atau belum. Dalam penelitian ini khusus untuk langkah pengembangan peneliti memilih pendapat yang ada dalam buku Sugiyono (2015) yaitu pendapat Thiagarajan yang disingkat (Four-D) Define, Design, Development and Dissemination. Karena menurut peneliti langkah 4D sangat cocok dengan teori dan jenis produk yang akan peneliti kembangkan. Peneliti mengembangkan modul pembelajaran BIPA 1 materi pekerjaan di kelas BIPA Universitas PGRI Sumatra Barat dimana sampel yang akan digunakan adalah mahasiswa BIPA di kelas BIPA Universitas PGRI Sumatera Barat. Alasannya peneliti memilih sampel ini agar modul ini bermanfaat untuk lingkup kampus peneliti sendiri, mahasiswa BIPA bisa menggunakan modul ini sebagai bahan atau alat untuk belajar mengajar pemelajar asing yang ingin belajar berbahasa Indonesia. Landasan teori merupakan landasan berpikir untuk menemukan permasalahan, acuan, dan jawabannya. Landasan teori bukan sekadar sekumpulan definisi suatu istilah. Uraian dalam bab ini menggunakan acuan yang relevan, kuat, tajam, dan mutakhir. Teori yang ditulis dalam bab ini adalah teori yang digunakan dalam analisis data/pembahasan.

BIPA adalah bentuk singkat dari Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing. Sejalan dengan itu, program pengajaran BIPA adalah program pengajaran bahasa Indonesia yang dikhususkan untuk penutur asing. Yang dimaksud dengan penutur asing di sini adalah penutur selain penutur

bahasa Indonesia dan bahasa daerah (Inggris, China, Jerman, Jepang, Korea, Spanyol, dsb (Suher, 2017). Menurut (Muldiyana, 2018) mengatakan bahasa Indonesia untuk pelajar asing (BIPA) adalah salah satu ragam bahasa Indonesia yang dirancang khusus untuk pelajar asing. Substansi dan formulasi isi materi BIPA didesain untuk kepentingan pembelajaran BIPA.

Yuniawan, (2018) Penutur Indonesia ada yang menggunakan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pertama (BIMA) dan ada yang menggunakan sebagai Bahasa Kedua (BIDA). Dari situ tampak jelas bahwa yang harus mengalami proses pembelajaran secara lebih jauh adalah BIDA dan BIPA. Masyarakat yang memiliki latar belakang BIDA tentu harus belajar Bahasa Indonesia agar dapat berkomunikasi dengan baik, sedangkan BIPA sendiri juga harus mengalami proses pembelajaran yang intensif. Walaupun keduanya sama-sama belajar, tetapi terdapat banyak perbedaan di dalamnya. BIDA sudah memiliki kurikulum yang jelas, pengajarnya adalah orang-orang yang punya spesialisasi bidang studi Bahasa Indonesia, bahan ajarnya sangat bervariasi, media pembelajarannya juga banyak dan beragam. Sedangkan BIPA belum memiliki kurikulum yang baku, pengajarnya bisa berasal dari berbagai bidang yang memang menguasai Bahasa Indonesia, bahan ajar dan media pembelajarannya juga sangat terbatas. Media yang ada masih belum dikembangkan, bahkan untuk media yang menggunakan komputer sangatlah jarang digunakan.

(Harta, 2014) Modul merupakan suatu bahan ajar pembelajaran yang isinya relatif singkat dan spesifik yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Modul biasanya memiliki suatu rangkaian kegiatan yang terkoordinir dengan baik berkaitan dengan materi dan media serta evaluasi. Modul sebagai salah satu bahan ajar mempunyai salah satu karakteristik adalah prinsip belajar mandiri adalah cara belajar aktif dan partisipasi untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terikat dengan kehadiran guru, dosen, pertemuan tatap muka di kelas, kehadiran teman sekolah. Menurut (Susilo, 2016) Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. Artinya, pembaca dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran pengajar secara langsung. Bahasa, pola, dan sifat kelengkapan lainnya yang terdapat dalam modul ini diatur sehingga ia seolah-olah merupakan bahasa pengajar atau bahasa guru yang sedang memberikan pengajaran kepada murid-muridnya, maka dari itu media ini sering disebut bahan instruksional mandiri.

Asih, (2014:7–78) lahirnya pendekatan komunikatif dimulai karena adanya perubahan dalam tradisi pembelajaran bahasa Inggris pada tahun 1960-an yang menggunakan pendekatan situasional. Dalam pendekatan situasional bahasa diajarkan dengan cara mempraktikkan struktur-struktur dasar dalam berbagai kegiatan berdasarkan situasi yang bermakna. Tetapi pada pertengahan tahun 1960-an para ahli mulai mempermasalahkan asumsi-asumsi yang mendasari pengajaran bahasa situasional. Menurut Howatt dalam tarigan (1989) yang dibutuhkan studi yang lebih cermat mengenai bahasa dan kembali kepada konsep tradisional bahwa ucapan-ucapan mengandung makna dalam dirinya dan mengeskpresikan maksud pembicara dan penulis yang menciptakannya. Pendekatan komunikatif bertujuan untuk membuat kompetensi komunikatif sebagai tujuan pembelajaran bahasa, juga mengembangkan pembelajaran empat keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara, menulis), mengakui, dan menghargai hubungan antar bahasa.

(Subur, 2014:32) mengatakan pendekatan komunikatif pada dasarnya adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang lebih menekankan pembelajaran bahasa pada penguasaan kecakapan berbahasa dari pada penguasaan struktur bahasa. Kompetensi komunikatif merupakan kemampuan untuk menerapkan kaidah gramatikal suatu bahasa dalam bentuk kalimat yang benar dan mengetahui kapan, di mana, dan kepada siapa kalimat itu diujarkan. Dengan begitu seseorang dapat menginterpretasikan suatu pesan atau menyampaikan makna secara interpersonal dalam konteks yang spesifik. Pendekatan komunikatif adalah pendekatan yang lebih mengutamakan kemampuan dalam penguasaan berkomunikasi atau bercakap daripada pengetahuan mengenai unsur-unsur pembentuk bahasa yang digunakan dalam menulis sebuah kalimat. Berarti pendekatan komunikatif lebih memfokuskan kepada bagaimana cara seseorang berbicara dalam proses berkomunikasi.

Menurut (Iskandarwassid, 2013) pendekatan komunikatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) Acuan berpijaknya adalah kebutuhan pemelajar dan fungsi bahasa. (2) Tujuan belajar bahasa adalah membimbing peserta didik agar mampu berkomunikasi dalam situasi yang

sebenarnya. (3) Silabus pengajaran harus ditata sesuai dengan fungsi pemakaian bahasa. (4) Peranan tetabahasa dalam pengajaran bahasa tetap diskusi. (5) Tujuan utama adalah komunikasi yang bertujuan. (6) Peran pengajar sebagai pengelola kelas dan pembimbing pemelajar dalam berkomunikasi diperluas. (7) Kegiatan belajar harus didasarkan pada teknik-teknik kreatif pemelajar itu sendiri, dan pemelajar dibagi dalam kelompok-kelompok kecil.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (research and development) karena penelitian ini yang dikembangkan merupakan modul pembelajaran BIPA 1 materi pekerjaan berbasis pendekatan komunikatif. Sugiyono (2012:407) "Penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) ialah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sehingga menghasilkan produk baru, dan selanjutnya menguji keefektifan produk tersebut". Penelitian dan pengembangan bisa dipergunakan untuk pengembangan produk baru berupa media pembelajaran modul, buku, instrument penilaian, pembelajaran, model pembelajaran, penilaian, manajemen, bimbingan, pembinaan staf, pengawasan dan lainnya (Sukmadinata, 2009).

Penelitian dan pengembangan (research and development) terdapat tiga jenis model yang bisa dipakai yaitu (1) model Dick-Carey. (2) model four-D, dan model Kemp. Sedangkan peneliti sendiri menggunakan model penelitian four-D karena sesuai dengan jenis penelitian peneliti yaitu pengembangan modul pembelajaran BIPA 1 materi pekerjaan berbasis pendekatan komunikatif. Model penelitian oleh Thiagarajan ada empat langkah, yaitu pendefinisian (define), perancangan (design), pengembangan (develop), dan penyebaran (disseminate). Uji kevalidan perangkat pembelajaran dilakukan oleh tiga validator ahli dengan cara mengisi lembar validasi. Data hasil validasi ahli dianalisis untuk mengetahui tingkat kevalidannya dengan menggunakan Skala penilaian pada lembar validasi menggunakan skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban yaitu STS, TS, S, SS, seperti yang terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Pernyataan untuk validasi

Simbol	Pernyataan Positif	Bobot
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: dimodifikasi dari (Riduwan, 2013:13)

Sebelum lembar validasi modul pembelajaran BIPA diberikan kepada validator, maka terlebih dahulu instrumen validasi modul pembelajaran BIPA divalidasi oleh pembimbing. Hasil dari validasi instrumen, modul pembelajaran BIPA sudah bisa diberikan kepada validator yang akan menilai modul pembelajaran BIPA yang dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, modul pembelajaran BIPA yang telah dirancang divalidasi oleh 3 validator ahli dengan kriteria pemilihan validator, yaitu memahami dan berkecimpung menggeluti bidang kajian ini. Selain itu, orang yang akan dipilih untuk memvalidasi modul pembelajaran BIPA hendaklah orang yang sudah berpendidikan S1.

Validator ahli yang dipilih untuk memvalidasi modul pembelajaran BIPA ini, yaitu, Ridzky Firmansyah M.Pd. adalah seorang yang ahli dalam pembelajaran BIPA, dan Faizal Paefahwa, S.os. adalah seorang guru yang lulus dengan jurusan desain teknologi. Ibu Refa Lina Tiawati, M.Pd, adalah dosen BIPA di Universitas PGRI Sumatera Barat, sekaligus menjadi dosen validasi praktisi yaitu dosen yang mengajar di kelas BIPA Universitas PGRI Sumatera Barat. Selain memberikan penilaian validator ahli dan validator praktisi juga memberikan pendapat untuk pengembangan produk lebih lanjut. Saran yang diberikan oleh validator dapat dilihat dalam tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Saran-saran Validator terhadap modul pembelajaran BIPA yang Dikembangkan

No	Nama Validator	Saran-saran Validator
1.	Ridzky Firmansyah Fahmi, M.Pd	Di bagian awal bisa diberikan kegiatan apersepsi. Lengkapi dengan pengetahuan kebahasaan, misalnya penggunaan prefiks <i>pe-</i> sebagai pembentuk kata benda yang berkaitan dengan tema pekerjaan. Hindari kesalahan ejaan. Tambahkan muatan budaya yang berkaitan dengan tema/materi pembelajaran.
2.	Faizal Refahuwa, S.Ds	Secara keseluruhan tampilan desain penggunaan warna serta pemilihan warna serta pemilihan font sudah sangat harmonis, tetapi akan lebih balance menggunakan warna yang lebih hurnan, dan penekanan tebal miring font.
3.	Refa Lina Tiawati, M.Pd	Gaya penyampaian dengan pilihan kata/ kosa kata harus lebih diperhatikan kembali dan disesuaikan dengan tingkatan BIPA 1. Selain itu perhatikan lagi soal-soal yang terdapat dalam modul.

Pendapat yang diberikan oleh validator ahli dan praktisi pada tabel 7 di atas dijadikan pertimbangan dalam melaksanakan perbaikan terhadap modul pembelajaran BIPA yang telah dikembangkan. Mengenai kebahasaan juga telah dilakukan perbaikan sejalan dengan saran validator. Keefektifan kalimat dan kebahasaan yang ada dalam modul pembelajaran BIPA juga telah diperbaiki dan disesuaikan dengan BIPA tingkat A1 atau tingkat 1. Selain itu, menghilangkan kompetensi inti dan indikator lalu ditambahkan tujuan pembelajaran telah dilaksanakan untuk memperbaiki modul pembelajaran BIPA 1 materi pekerjaan.

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan dapat diperoleh hasil bahwa validasi modul pembelajaran BIPA secara umum memperoleh skor rerata 73,70% dengan kategori valid. Penjelasan terhadap aspek yang dinilai di antaranya sebagai berikut. Aspek kelayakan isi mendapat skor rata-rata 74,22% dengan kategori valid. Aspek penyajian mendapat skor rata-rata 72,12% dengan kategori valid. Aspek bahasa dan keterbacaan mendapat skor rata-rata 73,44% dengan kategori sangat valid. Selain itu aspek kegrafikaan yang merupakan penilaian terhadap grafik dan tampilan modul didapati skor rerata 75,00% dari validator ahli dan praktisi serta mendapatkan skor 80,00% dari validator ahli kegrafikan dengan kategori sama-sama valid. Supaya lebih tampak perhatikan tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli dan Praktisi Secara Umum

No	Aspek Penyajian	Presentase Validasi Ahli	Presentase Validasi Praktisi	Presentase Validasi Kefrafikan	Rata-rata Presentasi Validasi	Kategori
1.	Aspek kelayakan isi	71,87%	76,56%		74,22%	Valid
2.	Aspek penyajian	69,23%	75,00%		72,12%	Valid
3.	Aspek bahasa dan keterbacaan	71,87%	75,00%		73,44%	Valid
4.	Aspek kegrafikaan	75,00%	75,00%	80,00%	75,00%	Valid
	Jumlah				73,70%	Valid

Berdasarkan tabel 3 di atas, maka dapat dirinci pemerolehan hasil dari empat aspek. Adapun perincian keempat aspek tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, aspek kelayakan isi 74,22% tergolong valid. Melalui cara penambahan seluruh skor, yaitu $64+64=128$. Hasil yang diperoleh dari penambahan seluruh skor dibagi dengan banyak poin kelayakan isi dan dikali seratus, yaitu $95:128 \times 100\% = 74,22$. *Kedua*, aspek penyajian 72,12% tergolong valid. Melalui cara penambahan seluruh skor, yaitu $36+39=75$. Hasil yang diperoleh dari penambahan seluruh skor dibagi dengan banyak poin aspek penyajian dan dikali seratus, yaitu $75:104 \times 100 = 71,12\%$. *Ketiga* aspek bahasa dan keterbacaan 73,44% tergolong valid. Melalui cara penambahan seluruh skor, yaitu $23+24=47$. Hasil yang diperoleh dari penambahan seluruh skor dibagi dengan banyak poin kelayakan penyajian dan dikali seratus, yaitu $47:64 \times 100 = 73,44\%$. *Keempat*, aspek kelayakan kegrafikaan 75,00% tergolong valid. Melalui cara penambahan seluruh skor, yaitu $12+12=24$. Hasil yang diperoleh dari penambahan seluruh skor dibagi dengan banyak poin kelayakan kegrafikaan dan dikali seratus, yaitu $24:32 \times 100 = 75,00\%$. Tambahan lagi, bahwa cara mencari nilai aspek penyajian ahli sama dengan praktisi.

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat bahwa penilaian aspek kelayakan isi oleh validator ahli dan praktisi, yaitu seluruh pernyataan yang berkategori valid. Penilaian aspek penyajian oleh validasi ahli dan praktisi secara umum berkategori sangat valid. Penilaian aspek bahasa dan keterbacaan oleh validator ahli dan praktisi secara umum berkategori sangat valid. Penilaian aspek kegrafikaan oleh validasi ahli dan praktisi secara umum berkategori valid.

Berdasarkan hasil validasi modul pembelajaran BIPA yang terdapat pada tabel 8 di atas, didapati kesimpulan bahwa secara umum modul pembelajaran BIPA yang telah dikembangkan valid. Hal ini berarti bahwa modul pembelajaran BIPA yang telah dikembangkan dapat di uji cobakan pada mahasiswa untuk pembelajaran BIPA.

Validasi Modul Pembelajaran BIPA 1 Materi Pekerjaan Berbasis Pendekatan Komunikatif di Kelas BIPA Universitas PGRI Sumatera Barat

Berdasarkan analisis data dari lembar validitas modul pembelajaran BIPA oleh ahli BIPA dan ahli dalam bidang yang dibutuhkan maka dikatakan modul pembelajaran BIPA valid. Nilai validitas modul pembelajaran BIPA 1 materi pekerjaan berbasis pendekatan komunikatif yang dikembangkan mencapai tingkat 73,70%. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran BIPA sudah bisa di uji cobakan. Keempat aspek yang ada di dalam modul pembelajaran BIPA yaitu, aspek kelayakan isi, penyajian, bahasa dan keterbacaan, dan kegrafikaan sudah valid. Berikut akan disajikan dengan nilai persentase masing-masing aspek kelayakan tersebut.

Dilihat dari analisis yang dilakukan pada instrument validasi modul pembelajaran BIPA pada aspek kelayakan isi, maka modul pembelajaran BIPA 1 materi pekerjaan berbasis pendekatan yang dikembangkan mencapai tingkat kevalidan sebesar 74,22%. Berdasarkan kategori kevalidan modul pembelajaran BIPA, maka modul pembelajaran BIPA berkategori valid. Hal ini berarti bahwa modul pembelajaran BIPA yang dikembangkan telah sesuai atau tepat dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada instrument validasi modul pembelajaran BIPA pada aspek penyajiannya, maka modul pembelajaran BIPA 1 materi pekerjaan berbasis pendekatan komunikatif yang dikembangkan dikategorikan valid mencapai tingkat kevalidan sebesar 72,12%. Hal ini berarti modul pembelajaran BIPA yang dikembangkan telah sesuai dengan kurikulum CEFR, mudah dipahami mahasiswa, dan meningkatkan semangat mahasiswa BIPA dalam belajar mengajarkan BIPA pada pemelajar asing. Penyajian materi telah memaparkan gagasan yang ingin disampaikan sesuai dengan materi pekerjaan. Penyajian gambar yang ada dalam modul telah sesuai dengan konteksnya.

Berdasarkan analisis instrumen aspek bahasa dan keterbacaan modul pembelajaran BIPA 1 materi pekerjaan berbasis pendekatan komunikatif, diperoleh hasil bahwa modul pembelajaran BIPA yang dikembangkan dikategorikan valid mencapai tingkat kevalidan sebesar 73,44%. Hal ini berarti bahwa kalimat yang terdapat pada modul pembelajaran BIPA sudah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, mudah dipahami oleh mahasiswa dan pemelajar asing, bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkatan pemelajar asing yaitu BIPA tingkat 1.

Dilihat dari analisis instrumen aspek kegrafikaan modul pembelajaran BIPA 1 materi pekerjaan berbasis pendekatan komunikatif, diperoleh hasil bahwa modul pembelajaran BIPA yang dikembangkan dikategorikan valid mencapai tingkat kevalidan sebesar 75,00% dan 80,00% Hal ini

berarti bahwa tampilan desain, gambar, dan warna yang digunakan dalam modul pembelajaran menarik bagi pemelajar asing, dan modul pembelajaran BIPA yang dikembangkan sudah dapat meningkatkan aktivitas pemelajar dan mudah dibaca.

Berdasarkan pembahasan keempat aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran BIPA 1 materi pekerjaan berbasis pendekatan komunikatif di kelas BIPA Universitas PGRI Sumatera Barat yang dirancang tergolong sangat valid. Dengan begitu modul pembelajaran BIPA sudah bisa diujikan kepada mahasiswa untuk melihat kepraktisan dan keefektifan modul pembelajaran BIPA yang telah dirancang.

SIMPULAN

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini ialah model four-D, yaitu pendefinisian (define), perancangan (design). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, modul pembelajaran BIPA 1 materi pekerjaan berbasis pendekatan komunikatif di kelas BIPA Universitas PGRI Sumatera Barat yang dikembangkan berkategori valid dengan persentase 73,70%. Kevalidan modul pembelajaran BIPA tersebut terlihat dari hasil validasi oleh ahli terhadap empat aspek validasi modul pembelajaran BIPA, yaitu aspek kelayakan isi, penyajian, bahasa dan keterbacaan, dan kegrafikaan. Dari aspek kelayakan isi, tergambar bahwa isi modul pembelajaran BIPA yang dikembangkan selaras dengan kebutuhan mahasiswa BIPA, sepadan dengan tujuan pembelajaran yang ada di dalam Kurikulum CEFR, cocok dengan prosedur pendekatan komunikatif, dan tidak berlawanan dengan nilai moral dan sosial yang ada dimasyarakat. Jadi modul pembelajaran BIPA 1 materi pekerjaan berbasis pendekatan komunikatif yang dikembangkan sudah layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Melalui modul pembelajaran BIPA 1 materi pekerjaan berbasis pendekatan komunikatif diharapkan dapat membantu dosen dan mahasiswa, khususnya dalam pembelajaran BIPA di kelas BIPA Universitas PGRI Sumatera Barat. Selain itu, hasil dari penelitian pengembangan ini akan memberikan gambaran bahwa pembelajaran dapat ditingkatkan menggunakan bahan belajar yang selaras dengan kurikulum, konsep, dan kebutuhan mahasiswa. Saran untuk hasil penelitian ini menjadi seperti berikut. Pertama, diharapkan untuk pengajar mengembangkan kreativitas dalam membentuk bahan belajar baru yang lebih menarik dan bervariasi sehingga tidak hanya menggunakan bahan belajar yang disediakan kemendikbud saja sebagai satu-satunya sumber belajar. Salah satunya dengan mengembangkan modul pembelajaran BIPA 1 materi pekerjaan berbasis pendekatan komunikatif. Kedua, pembelajaran berbasis komunikatif berisi dialog dan teks mestinya menjadi kesempatan mahasiswa untuk mengeksplorasi pengetahuannya karena pembelajaran berbasis dialog dan teks membentuk pola pikir pemelajar asing melalui struktur berfikir yang tercermin dalam struktur dialog dan teks. Pemelajar yang dituntun untuk mampu mengkonstruksi ilmu pengetahuannya, melalui kemampuan mengkonstruksi, menemukan, menanya, dan bertukar fikiran sehingga dapat menjadikan modul pembelajaran BIPA 1 berbasis pendekatan komunikatif sebagai salah satu alternative pemilihan sumber belajar. Ketiga, penelitian pengembangan modul pembelajaran BIPA 1 berbasis pendekatan komunikatif ini merupakan penelitian yang terbatas pada materi untuk BIPA tingkat A1 saja yang hanya pada pembelajaran BIPA tingkat A1 dan dengan pendekatan komunikatif saja. Diharapkan pada penelitian selanjutnya supaya bisa mengembangkan modul pembelajaran yang lebih bervariasi dengan menggunakan jenis pendekatan lain yang bisa diaplikasikan serta cocok dalam modul pembelajaran BIPA. Lalu, bagi peneliti sendiri, supaya penelitian ini menjadi menarik minat dan semangat untuk melakukan penelitian lain untuk mengembangkan modul pembelajaran BIPA atau bahan belajar yang lebih beragam.

Berisi simpulan dan saran. Simpulan memuat jawaban atas pertanyaan penelitian. Saran-saran mengacu pada hasil penelitian dan berupa tindakan praktis, sebutkan untuk siapa dan untuk apa saran ditujukan. Ditulis dalam bentuk essay, bukan dalam bentuk numerikal. Maksimal 100 kata

DAFTAR PUSTAKA

- Asih. (2014). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. CV PUSTAKA SETIA.
- Hamdi, H., Halim, A., & Pontas, K. (2015). Pengembangan Dan Penerapan Modul Pembelajaran Materi Teori Dasar Bentuk Muka Bumi Untuk Meningkatkan Kognitif Mahasiswa Pendidikan Mipa Fkip Unigha Sigli. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 3(2), 22–34.

- Harta, I., Tenggara, S., & Kartasura, P. (2014). Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 161–174. <https://doi.org/10.21831/pg.v9i2.9077>
- Iskandarwassid. (2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Muldiyana, M., Ibrahim, N., & Muslim, S. (2018). Pengembangan Modul Cetak Pada Mata Pelajaran Produktif Teknik Komputer Dan Jaringan Di SMK Negeri 2 Watampone. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(1), 43–59. <https://doi.org/10.21009/jtp.v20i1.7845>
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. ALFABETA.
- Rifa, A. (2021). Kajian Filosofi Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(1 November), 60–74. <http://ejournal-revorma.sch.id/index.php/mansa/article/view/1>
- Subur, S. (2014). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 13(2), 214–227. <https://doi.org/10.24090/insania.v13i2.295>
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. ALFABETA.
- Suher, & R., P. H. (2017). Pengembangan Materi Ajar BIPA melalui Budaya Lokal Jawa Timur. *Elementary School Education Journal*, 1(1), 48–56.
- Susilo, Agus., S. & B. (2016). Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran Saintifik Untuk Peningkatan Kemampuan Mencipta Siswa Dalam Proses Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas Xii Sma N I Slogohimo 2014. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1), 50–56.
- Zaenuri, M., & Yuniawan, T. (2018). Pengembangan Laman Media Audiovisual Bermuatan Materi Kebudayaan Indonesia sebagai Media Pembelajaran BIPA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 60–65. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/20226>
- Zhang, H. M., Peh, L. S., & Wang, Y. H. (2014). Servo motor control system and method of auto-detection of types of servo motors. *Applied Mechanics and Materials*, 496–500(1), 1510–1515. <https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/AMM.496-500.1510>